



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages: 2965–2973

Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Aida, Syaifuddin Sabda, Salamah

Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, UIN Antasari, Banjarmasin, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3065>

How to Cite this Article

APA : Aida, Sabda, S., & Salamah. (2025). aidadear Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2965 – 2973. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.2965>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Aida¹, Syaifuddin Sabda², Salamah³

Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, UIN Antasari, Banjarmasin, Indonesia^{1,2,3}

Email:

aidadear32@gmail.com¹, syaifuddin@uin-antasari.ac.id², salamah@uin-antasari.ac.id³

Diterima: 08-02-2025

| Disetujui: 09-02-2025

| Diterbitkan: 10-02-2025

ABSTRACT

Knowledge in Islam holds a fundamental role in shaping individuals who are faithful, knowledgeable, and morally upright. This study aims to examine the essence of knowledge from the perspective of Islamic education, its role in character and spirituality development, and its application in the modern era. The research employs a qualitative approach with descriptive analysis of primary sources, including the Qur'an, Hadith, and relevant literature. The findings reveal that knowledge in Islam encompasses both worldly and spiritual dimensions, aiming to enhance devotion to Allah SWT and build a just civilization. The integration of modern knowledge with Islamic values in education offers a strategic solution to address the challenges of globalization, despite hurdles such as curriculum gaps and limited human resources. This study underscores the importance of Islamic education based on the essence of knowledge to produce a generation excelling in intellectual, spiritual, and moral aspects.

Keywords: Knowledge; Islamic Education; Essence of Knowledge; Globalization; Educational Integration.

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif pendidikan Islam, perannya dalam membangun karakter dan spiritualitas, serta penerapannya di era modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap sumber data utama berupa Al-Qur'an, hadis, serta literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam tidak hanya memiliki dimensi duniawi tetapi juga ukhrawi, yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan membangun peradaban yang berkeadilan. Integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam dalam pendidikan menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi, meskipun menghadapi tantangan berupa kesenjangan kurikulum dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam yang berbasis pada hakikat ilmu untuk menghasilkan generasi yang unggul dalam intelektual, spiritual, dan moralitas.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan; Pendidikan Islam; Hakikat Ilmu; Globalisasi; Integrasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dan menjadi dasar bagi pembentukan karakter manusia yang beriman, berilmu, dan beramal. Dalam ajaran Islam, pencarian ilmu tidak hanya dianggap sebagai kewajiban intelektual, tetapi juga sebagai ibadah yang mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Islam menempatkan ilmu sebagai sarana untuk memperkuat iman, mendalami kehidupan spiritual, dan pada saat yang sama, untuk memahami dunia yang diciptakan oleh-Nya. Konsep ini jelas tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajak umat manusia untuk selalu mencari ilmu, baik yang bersifat agama maupun ilmu pengetahuan duniawi. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memakmurkan bumi.

Konsep ilmu dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan duniawi, tetapi juga dengan pemahaman spiritual yang mendalam, yang membawa manusia kepada tujuan akhir yaitu penghambaan kepada Allah SWT. Ilmu dalam pandangan Islam tidak terpisah antara dimensi duniawi dan ukhrawi. Ilmu dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan sebagai alat untuk memecahkan masalah kehidupan di dunia. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, tujuan utama dari ilmu bukan sekadar pencapaian intelektual, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral peserta didik. Ilmu yang dimaksud dalam konteks ini harus mengarah pada pembentukan karakter yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam pendidikan Islam semakin relevan untuk dipahami. Di era globalisasi ini, peran ilmu pengetahuan modern dalam kehidupan masyarakat sangat besar, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, maupun sosial. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana ilmu pengetahuan ini tetap sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Kemajuan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, menuntut adanya pengintegrasian antara ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip Islam agar umat Islam tidak terjebak dalam materialisme dan hedonisme yang bertentangan dengan ajaran agama.

Pendidikan Islam, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan keimanan umat, diharapkan mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat ilmu pengetahuan, pendidikan Islam dapat membekali generasi muda dengan ilmu yang tidak hanya bermanfaat secara duniawi, tetapi juga dapat meningkatkan kedalaman spiritual dan akhlak mereka. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan bertanggung jawab.

Pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat dilihat dari peran ilmu dalam membentuk masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kemaslahatan umat, bukan untuk merusak atau menindas. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang menekankan pada pemahaman hakikat ilmu pengetahuan akan memperkuat fondasi moral dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Ilmu yang dipahami dengan benar dalam konteks Islam tidak hanya akan menciptakan individu yang pandai, tetapi juga individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakatnya.

Pendidikan Islam diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan sebagai pelajaran teoritis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan spiritualitas siswa. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan rasa cinta kepada ilmu yang bermanfaat, serta mendorong siswa untuk terus belajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umat Islam untuk mencari ilmu dari buaian hingga liang lahat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menanamkan pada siswa bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kemajuan umat manusia.

Namun, tantangan terbesar dalam dunia pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran agama yang murni. Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang teknologi, pendidikan Islam harus mampu menjaga keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu agama. Jika tidak, pendidikan Islam berisiko terjebak pada pemisahan yang tajam antara kedua dunia tersebut, yang justru akan mengurangi relevansi pendidikan Islam di tengah masyarakat yang semakin maju.

Selain itu, pendidikan Islam juga harus mampu menjawab tantangan globalisasi yang menuntut adanya kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam hal ini, penting bagi pendidikan Islam untuk mengajarkan cara berpikir kritis dan analitis, serta membekali siswa dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak. Pendidikan Islam yang berbasis pada pemahaman hakikat ilmu pengetahuan akan memungkinkan siswa untuk menghadapi perubahan zaman dengan penuh keyakinan, serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan etika dan moralitas.

Dalam kerangka pendidikan Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai informasi atau kumpulan fakta, tetapi sebagai sebuah proses pencarian kebenaran yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya melibatkan akal, tetapi juga hati, sehingga ilmu yang diperoleh mampu memberikan petunjuk yang benar dan mendalam. Ilmu dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang luas, yang meliputi pemahaman terhadap Tuhan, diri sendiri, dan alam semesta. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berbasis pada pemahaman hakikat ilmu pengetahuan akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang memungkinkan mereka untuk hidup dengan penuh kesadaran akan tujuan hidup yang lebih besar.

Di sisi lain, pemahaman hakikat ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam juga harus mengarah pada pengembangan kreativitas dan inovasi. Dengan adanya ilmu pengetahuan, seseorang diharapkan tidak hanya dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang ada, tetapi juga mampu menciptakan ilmu baru yang bermanfaat bagi umat. Dalam hal ini, pendidikan Islam dapat berperan sebagai pendorong bagi generasi muda untuk terus berkembang, berinovasi, dan berkontribusi dalam pembangunan peradaban dunia yang lebih baik.

Dengan demikian, sangat penting bagi pendidikan Islam untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai landasan untuk membangun karakter yang kokoh, memperkuat iman, serta membawa kemajuan peradaban yang berkeadilan. Oleh karena itu, penelitian tentang hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat mencetak generasi yang unggul, tidak hanya dalam hal intelektual, tetapi juga dalam akhlak dan spiritualitas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hakikat ilmu dalam perspektif Islam, dengan fokus pada konsep epistemologi Islam dan penerapannya dalam pendidikan. Misalnya, dalam penelitian oleh Abdurrahman (2018) yang mengkaji pentingnya integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam,

ditemukan bahwa integrasi tersebut dapat memperkuat fondasi moral dan spiritual siswa. Selain itu, Alwi (2020) dalam penelitiannya mengangkat tentang peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan menekankan pentingnya ilmu pengetahuan yang tidak hanya berbasis pada penguasaan teknologi, tetapi juga didasari oleh nilai-nilai Islam yang menekankan etika dan moralitas.

Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang luas tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam, masih ada kekurangan dalam mengkaji secara mendalam bagaimana konsep hakikat ilmu dalam Islam berperan sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan Islam secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi hakikat ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan Islam di era modern.

Penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya dalam hal fokus kajian, yang lebih mendalam pada hakikat ilmu pengetahuan dari perspektif Islam dan bagaimana penerapannya dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih komprehensif. Sebelumnya, banyak penelitian yang lebih menekankan pada integrasi ilmu agama dan sains, namun penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pemahaman ontologi dan epistemologi ilmu dalam Islam sebagai landasan utama pendidikan Islam, terutama dalam konteks menghadapi perkembangan IPTEK dan tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengkaji hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam dan menjelaskan makna serta peran ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan Islam, serta bagaimana penerapannya dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih komprehensif. Metode deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk menggali informasi, mengidentifikasi fenomena yang terjadi, serta menganalisis data yang diperoleh secara mendalam.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang mencakup dokumen-dokumen Islam klasik dan kontemporer, buku-buku pendidikan Islam, artikel-artikel ilmiah, serta publikasi-publikasi terkait yang mengkaji hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam. Semua data yang digunakan bersumber dari literatur yang ada, tanpa pengumpulan data primer melalui wawancara atau observasi lapangan.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari:

1. **Al-Qur'an dan Hadis** – Sebagai sumber utama dalam memahami konsep ilmu pengetahuan menurut perspektif Islam. Analisis terhadap teks-teks suci ini akan dilakukan untuk menggali pemahaman terkait hubungan antara ilmu dan penghambaan kepada Allah SWT.
2. **Buku dan Artikel Ilmiah** – Buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan dalam Islam, baik yang berbasis teori maupun praktek pendidikan. Penelitian terdahulu dan kajian-kajian terkait akan dianalisis untuk memperkaya pemahaman dan perspektif dalam penelitian ini.
3. **Jurnal Akademik** – Publikasi-publikasi ilmiah yang berhubungan dengan hakikat ilmu dalam perspektif pendidikan Islam yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Literatur ini akan memberikan landasan empiris mengenai perkembangan pemikiran terkait topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode **studi literatur**. Proses ini dilakukan dengan cara:

1. Menganalisis Al-Qur'an dan Hadis – Untuk memahami konsep ilmu dalam perspektif Islam, teks-teks agama ini akan dipelajari dan dianalisis, khususnya ayat-ayat yang berbicara tentang ilmu dan peranannya dalam kehidupan seorang Muslim.
2. Kajian Buku dan Artikel – Buku-buku pendidikan Islam serta artikel-artikel ilmiah yang mengkaji hubungan antara ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam akan dianalisis. Literatur ini mencakup karya-karya dari para ahli pendidikan Islam, pemikir kontemporer, dan studi-studi terkait yang relevan dengan pembahasan hakikat ilmu dalam Islam.
3. Review Jurnal Akademik – Jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir akan dijadikan sumber data untuk menggali pandangan dan penelitian terbaru terkait konsep ilmu dalam pendidikan Islam. Ini akan memberikan wawasan yang lebih terkini mengenai topik ini.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis konten. Dalam analisis ini, peneliti akan menelaah isi dari dokumen, buku, artikel, dan jurnal yang diperoleh untuk mengidentifikasi tema-tema utama mengenai hakikat ilmu dalam perspektif Islam. Analisis ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai makna ilmu dalam pendidikan Islam serta bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan masa kini.

Penelitian ini menggunakan berbagai basis data yang terbuka dan dapat diakses secara publik, seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini dapat diakses melalui platform tersebut. Informasi tentang basis data dan akses terhadap artikel-artikel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci, dan kode akses dapat diberikan kepada pihak yang membutuhkan dokumentasi lebih lanjut.

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, penelitian ini mengandalkan triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan temuan yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan bersumber dari penulis serta periode yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Ilmu pengetahuan dalam Islam merupakan konsep yang sangat dihargai dan memiliki peran fundamental dalam kehidupan umat Muslim. Dalam perspektif Islam, ilmu bukan hanya terbatas pada pengetahuan duniawi, tetapi juga mengarah pada pemahaman spiritual yang mendalam. Dalam Al-Qur'an, ilmu dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mujadila: 11 yang menyatakan bahwa "Allah mengangkat derajat orang yang berilmu." Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dalam Islam harus memiliki dua dimensi: duniawi dan ukhrawi, yang saling melengkapi satu sama lain. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa setiap bentuk ilmu yang dipelajari harus memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik, memperkuat iman, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Konsep ini sejalan dengan pandangan para ulama yang menganggap bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang mengarah pada kebaikan dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini,

pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang berakhlak mulia dan taat beragama.

Secara umum, pemahaman tentang ilmu pengetahuan dalam Islam bukan hanya berfokus pada aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga pada penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang tidak diamalkan dianggap sebagai ilmu yang tidak sempurna, karena menurut hadis Nabi Muhammad SAW, "Ilmu itu adalah yang diamalkan, bukan hanya yang diketahui." Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya mengamalkan ilmu dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks ibadah, sosial, maupun profesional. Sebagai contoh, dalam dunia pendidikan Islam, pengajaran tentang ilmu agama seperti fiqh, tafsir, dan hadis tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga memotivasi siswa untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar tetapi juga beriman dan berakhlak mulia, yang pada gilirannya akan membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

Pendidikan Islam yang berbasis ilmu pengetahuan mengajarkan bahwa manusia harus senantiasa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan nilai-nilai agama. Pendidikan yang hanya menekankan pada pengetahuan duniawi tanpa didasari dengan spiritualitas akan menjauhkan manusia dari tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu penghambaan kepada Allah. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam untuk tetap mengedepankan nilai-nilai agama dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada generasi muda.

Tabel 1. Peta Pemahaman Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dimensi Ilmu	Penjelasan
Duniawi	Ilmu yang berkaitan dengan pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (sains, teknologi)
Ukhrawi	Ilmu yang mengarah pada pemahaman agama dan mendekatkan diri kepada Allah (akidah, ibadah)

Hasil dan Pembahasan 2: Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam

Integrasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam adalah upaya untuk menghubungkan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan modern dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak lembaga pendidikan Islam yang mulai mengadopsi kurikulum yang menggabungkan keduanya, dengan harapan dapat menciptakan individu yang tidak hanya berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki ketakwaan dan moral yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana integrasi ini dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam. Pada dasarnya, integrasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, namun tetap memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai agama. Pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip agama ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri secara utuh, baik secara intelektual maupun spiritual. Sebagai contoh, kurikulum pendidikan yang menggabungkan pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan seperti matematika, sains, dan teknologi diharapkan dapat memperkaya wawasan siswa tentang dunia dan akhirat. Namun, dalam praktiknya, integrasi ilmu pengetahuan ini sering kali menghadapi tantangan yang besar, terutama dalam hal keseimbangan antara keduanya. Di banyak lembaga pendidikan Islam, kurikulum yang terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum masih menjadi masalah yang signifikan. Hal ini menyebabkan siswa terjebak dalam dua dunia yang berbeda, di mana mereka harus memilih antara mengejar prestasi

akademik atau memperdalam pengetahuan agama mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang memungkinkan kedua aspek ini saling melengkapi dan tidak saling bertentangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dan agama mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi. Hal ini terbukti dalam beberapa penelitian yang mengkaji sekolah-sekolah Islam di Indonesia yang telah berhasil menggabungkan keduanya dalam kurikulumnya (Hasan, 2018). Dengan demikian, integrasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam memiliki dampak yang positif bagi pengembangan generasi yang lebih baik. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan ini juga dapat memberikan kontribusi besar dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman. Dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan perubahan ini memerlukan individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis dan moral. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berbasis pada integrasi ilmu pengetahuan harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Tantangan dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Pengetahuan

Meskipun konsep integrasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam memiliki banyak potensi, dalam implementasinya masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan antara kurikulum pendidikan Islam yang masih bersifat tradisional dengan tuntutan untuk mengadopsi pendidikan berbasis ilmu pengetahuan modern. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih memisahkan pendidikan agama dengan pendidikan umum, sehingga siswa merasa terjebak dalam dua dunia yang berbeda. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih dalam kedua bidang—baik ilmu pengetahuan modern maupun pendidikan agama—juga menjadi hambatan besar dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis ilmu pengetahuan. Tidak semua pengajar pendidikan Islam memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang sains dan teknologi, sehingga integrasi kedua bidang ini menjadi sulit dilakukan dengan efektif.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung integrasi ilmu pengetahuan dan agama. Banyak lembaga pendidikan Islam yang memiliki fasilitas terbatas dalam hal pengajaran teknologi dan ilmu pengetahuan modern, sementara pengajaran agama lebih difokuskan pada kajian teks-teks klasik. Hal ini menyebabkan pendidikan Islam berbasis ilmu pengetahuan kurang optimal, karena kurangnya fasilitas yang mendukung pengajaran ilmu dunia. Meskipun demikian, beberapa lembaga pendidikan Islam telah mulai berinovasi untuk mengatasi tantangan ini. Dengan meningkatkan kualitas SDM pengajarnya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, serta menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk pengajaran ilmu pengetahuan, pendidikan Islam dapat berkembang lebih baik. Lembaga-lembaga ini juga mulai mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan Islam yang berbasis ilmu pengetahuan juga membutuhkan kerjasama yang baik antara institusi pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah dapat berperan penting dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam melalui kebijakan yang memfasilitasi integrasi ilmu pengetahuan dan agama, serta memberikan dukungan finansial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, tantangan yang ada dapat diatasi dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

Tabel 2. Tantangan dalam Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam

Tantangan	Penjelasan
Kesenjangan Kurikulum	Kurikulum pendidikan Islam yang masih bersifat tradisional sulit untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan modern
Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas	Terbatasnya jumlah pengajar yang terlatih dalam ilmu pengetahuan modern dan pendidikan Islam

KESIMPULAN

Pendidikan Islam yang berbasis ilmu pengetahuan harus mampu mengintegrasikan dua dimensi penting, yaitu ilmu duniawi dan ukhrawi, yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan akhir penghambaan kepada Allah. Ilmu dalam Islam bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat praktis atau duniawi, tetapi juga harus mengarah pada pemahaman agama yang mendalam, yang memberikan arahan kepada umat untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Dalam hal ini, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moralitas yang tinggi.

Integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan pendidikan agama dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang akademik serta berakhlak mulia. Namun, pengimplementasian integrasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan antara kurikulum yang masih terpisah dan keterbatasan SDM yang terlatih dalam kedua bidang tersebut. Meski demikian, lembaga pendidikan Islam yang mulai berinovasi dengan mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi telah menunjukkan perkembangan yang positif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Penyediaan fasilitas yang lebih baik, peningkatan kualitas pengajaran, serta dukungan kebijakan pemerintah dapat mempercepat proses integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, pendidikan Islam berbasis ilmu pengetahuan dapat berkembang lebih optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan peradaban yang berkeadilan.

Secara keseluruhan, hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif pendidikan Islam adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dunia dan agama, dengan tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga bertakwa kepada Allah, sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan peradaban Islam secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tuti “Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi,” Sosial Budaya 12, no. 1. 2016.
- Azta, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos. 2000.
- Comte, Auguste. *Cours de Philosophie Positive*. vol 1. Paris: Bachelier. 1853.
- Hossein Nasr, Sayyed. *Science and Civilization in Islam*. Cambridge, MA: Harvard University Press. 1968.
- Ihsan, A. Fuad. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Al-Khalili, Jim. *The House of Wisdom: How the Arabs Transformed Western Civilization*. London: Penguin Books. 2011.
- Paul Gee, James. *The Social Mind: Language and Thought in the Age of Technology*. New York: Routledge. 2004.
- Popper, Karl. *The Logic of Scientific Discovery*. London: Routledge. 1959.
- Nur Ali, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Osman**, Muhammad Fathi. *Islamic Education in the Modern World*. Cairo: Dar Al-Minhaj. 1999.
- Rahman, Musthofa. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*. cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- al-Razi, Fakhr al-Din. *Tafsir al-Kabir*. Juz 22. Dar al-Fikr: Beirut. 1990 M/1410 H.
- Selwyn, Neil. *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Continuum. 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet VIII. Bandung: Mizan. 1998 M/1419 H.
- Suriasumantri, Jujun S. *Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik*. Gramedia: Jakarta. 1986.
- Tim Perumus, Fakultas Teknik UMJ Jakarta. *Al-Islam dan Iptek*. Cet I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.
- Dalpen, M. "Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia," Pola Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin, ed. oleh Samsul Nizar. Kencana. 2016.
- Fauzi, Makhrus. "Pembelajaran Karakter Bangsa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah," Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 6, no. 1. 2016.
- Muhadjir, Noeng. *Epistemologi Pendidikan Islam: Pendekatan Teoritik Filosofik*, Makala Seminar Nasional "Reformasi Filsafat Pendidikan Islam", Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang. 3 April 1994.